



## ANALISIS KESIAPAN PERAWATAN DALAM MELAKSANAKAN TRIASE DI UNIT INTALASI GAWATDARURAT DIRUMAH SAKIT TIPE B KOTA PALEMBANG TAHUN 2024

Indah Noer Jannah<sup>1</sup>, Indra Frana Jaya KK<sup>2</sup>, Rahmania Ambarika<sup>3</sup>, Ratna Wardani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Magister Keperawatan, Program Studi S2 Keperawatan, Universitas Strada Indonesia, Kediri, Jawa Timur  
[indahnoerjannah44@gmail.com](mailto:indahnoerjannah44@gmail.com)

### Abstrak

Instalasi gawat darurat merupakan salah satu unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pertolongan pertama dan sebagai jalan utama masuknya pasien dengan kondisi gawat darurat. Triage merupakan suatu kegiatan memilih dan memilah pasien yang akan masuk ke IGD, dari proses memilih dan memilah pasien yang masuk ke IGD akan dikategorikan kedalam pasien true emergency dan false emergency. Untuk mengetahui analisis kesiapan perawat dalam pelaksanaan Triage di unit Instalasi Gawat Darurat di RSUD Siti Fatimah Palembang tahun 2024 dan RSUD BARI Palembang. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan deskriptif menggunakan pendekatan cross-sectional. Pengumpulan data dimulai pada bulan November hingga desember 2024 di ruang instalasi unit gawatdarurat dengan sampel sebanyak 69 responden dengan menggunakan teknik total Sampling. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Memiliki hubungan antara tingkat pengetahuan dalam melaksanakan triase di instalasi gawat darurat dengan hasil P-Value 0.001 yang berarti kurang dari 0.05. sikap perawat dalam melaksanakan triase di instalasi gawat darurat dengan hasil P-Value 0.048 yang berarti kurang dari 0.05, dan tingkat stres perawat dalam melaksanakan triase di instalasi gawat darurat dengan hasil P-Value 0.000 yang berarti kurang dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan tingkat stres perawat memiliki hubungan dengan kesiapan perawat dalam melaksanakan triase di instalasi gawat darurat Rumah Sakit Tipe B di kota Palembang Tahun 2024.

**Kata Kunci:** Intalasi Gawat Darurat; Pelaksanaan Triage; Kesiapan Perawat; Pengetahuan; Sikap; Tingkat Stres.

### Abstract

The emergency unit is a hospital service unit that provides first aid and serves as the primary entry point for patients in critical conditions. Triage is the process of selecting and categorizing patients entering the emergency unit, distinguishing between true emergency and false emergency cases. This study aims to analyze nurses' preparedness in performing triage in the emergency unit at RSUD Siti Fatimah Palembang and RSUD BARI Palembang in 2024. This research employs a quantitative descriptive method with a cross-sectional approach. Data collection was conducted from November to December 2024 in the emergency unit, involving a total of 69 respondents selected using a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the chi-square test. The results indicate a significant relationship between the level of knowledge and triage implementation in the emergency unit, with a p-value of 0.001 ( $p < 0.05$ ). Additionally, there is a significant relationship between nurses' attitudes and triage implementation, with a p-value of 0.048 ( $p < 0.05$ ), and between nurses' stress levels and triage implementation, with a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). Based on these findings, it can be concluded that nurses' knowledge level, attitude, and stress level are significantly related to their preparedness in implementing triage in Type B hospitals' emergency units in Palembang in 2024.

**Keywords:** Emergency Unit; Triage Implementation; Nurse Preparedness; Knowledge; Attitude; Stress Level.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉Corresponding author :

Address : Kalidoni, Palembang

Email : [indahnoerjannah44@gmail.com](mailto:indahnoerjannah44@gmail.com)

Phone : 081930010235

PENDAHULUAN

Keadaan gawat darurat adalah suatu keadaan klinis dimana pasien membutuhkan pertolongan medis yang cepat untuk menyelamatkan nyawa dan kecatatan lebih lanjut (Depkes RI, 2012). Ketepatan pelayanan di Instalasi Gawat Darurat harus didukung dengan pelaksanaan triage yang benar (Susanti, 2018). Triage merupakan suatu kegiatan memilih dan memilah pasien yang akan masuk ke IGD, dari proses memilih dan memilah pasien yang masuk ke IGD akan dikategorikan kedalam pasien true emergency dan false emergency (Conrad, 2012 dalam Susanti,2018).

Perawat IGD mempunyai skil dan peran yang begitu penting saat melaksanakan pelayanan pada masyarakat sehingga memberikan pelayanan yang cepat dan akurat (Hassan, 2019). perawat memiliki tanggung jawab dan memiliki beban kerja yang harus di tanggung yaitu siap ketika terjadinya keramaian dan bencana kematian ataupun pasien kritis yang juga merupakan beberapa faktor yang membuat lingkungan IGD kompleks dan penuh stress (Wijaya, dkk, 2014). Adapun banyaknya beban kerja yang harus ditanggung oleh perawat serta tingginya tingkat stress pada perawat juga dikhawatirkan akan berdampak pada kelalaian dalam melakukan Triase dengan baik dan benar.

Menurut Kemenkes Republik Indonesia Tahun 2018 dalam menyebutkan bahwa kunjungan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) meningkat tiap tahunnya,

peningkatan terjadi sekitar 30% di seluruh Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit dunia. Berdasarkan data kunjungan pasien masuk ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) di Indonesia sebanyak 4.402.205 pasien 13,3% dari total kunjungan di (RSU) dengan jumlah kunjungan 12% dari kunjungan Instalasi Gawat Darurat (IGD) berasal dari rujukan. (Damansyah & Yunus, 2022).

Pengetahuan serta keterampilan perawat merupakan hal yang sangat esensial, khususnya dalam proses pengambilan keputusan klinis di mana keahlian tersebut diperlukan untuk penilaian awal. Perawat harus dapat mengutamakan perawatan pasien berdasarkan keputusan yang akurat. Untuk mendukung hal ini, pengetahuan dan keterampilan khusus terkait dengan pemisahan jenis serta tingkat keparahan pasien dan triage sangat dibutuhkan, agar penanganan pasien dapat dilakukan dengan lebih efektif dan terarah. Triage berfokus pada penyampaian perawatan kepada pasien berdasarkan gejala dan tingkat keparahan yang perlu dilakukan dengan cepat dan tepat. Petugas triage harus memiliki pemahaman mengenai klasifikasi triage. Oleh karena itu, petugas IGD wajib memiliki pengetahuan dan keterampilan spesifik mengenai triage. (Zahroh at al, 2020)

Hasil penelitian federasi Afrika dari 21 rumah sakit di 7 negara berkembang pada tahun 2014 menemukan bahwa triage yang buruk pada pasien yang datang dan penyediaan perawatan darurat yang tidak memadai membahayakan kehidupan pasien yang datang, menemukan bukti 131 anak di rawat di RS yang tidak pantas atau tertunda pada 8% kasus, penilaian klinis buruk pada 41% kasus dan berpotensi keterlambatan berbahaya dalam perawatan 19% kasus (Aloyce, dkk, 2014). Penelitian yang dilakukan di California, Amerika Serikat oleh Benjamin, Rence Robert et all (2013) menyatakan dari 995.379 pasien di IGD beresiko 5% mengalami kematian (CI 95%) pada saat IGD ramai. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa respon time mengalami penurunan pada saat jumlah pasien IGD Ramai, hal ini akan berdampak pada pemilahan pasien yang kurang optimal, penumpukan pasien dengan waktu yang lama di IGD kurang maksimalnya pelayanan IGD bahkan Penurun mutu pelanan.

Terkait dengan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti analisis kesiapan perawat dalam pelaksanaan Triage.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan deskriptif menggunakan pendekatan cross-sectional. Pengumpulan data dimulai pada bulan November hingga desember 2024 di ruang instalasi unit gawatdarurat dengan sampel sebanyak 69 responden yang terdiri dari RSUD Siti Fatimah 39 responden dan RSUD BARI 30 responden dengan menggunakan teknik total Sampling.

Subjek dari penelitian ini adalah manusia dimana harus sesuai dengan etika, etis yang artinya responden memiliki hak harus dilindungi. Dalam penelitian ini, tahap awal yang dilakukan yaitu meminta izin persetujuan serta menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian lalu meminta kesedian reponden untuk berpartisipasi dalam penelitian, etika yag digunakan untuk penelitian ini menggunakan lembar persetujuan memiliki privasi dan kerahasiaan, memberikan perilaku yang adil berisifat rahasia serta menghargai keputusan responden. Penelitian ini menggunakan Kuestioner pengetahuan dengan 20 pertanyaan, kuestioner sikap 20 pertanyaan, kuestioner tingkat stress 10 pertanyaan, dan lembar observasi kesiapan perawat sebanyak 20 point. Kuestioner dan point obeservasi telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan r hitung > 0,444, nilai Crobach's Alpha > 0,6. Para peneliti telah mempertimbangkan dengan saksama aspek etika dari penelitian ini. Persetujuan etika telah diminta dan diperoleh dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan, nomor

001/10.11/EC/KEPK/RSUD-SF/I/2025 Penelitian ini dilakukan sesuai dengan pedoman etika untuk melindungi hak dan kesejahteraan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang disajikan dalam penelitian ini terdiri dari data : perawat klinis, pendidikan terakhir, pelatihan btcls, jenis kelamin, lama bekerja, tingkat pengetahuan, sikap dan tingkat stres.

Table 1. Karakteristik Responden (N=69)

Variabel	f	%
<b>Perawat Klinis</b>		
Rendah	9	13.0
Tinggi	60	87.0
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
D-III Keperawatan	48	69.6
SI + NERS	21	30.4
<b>Lama bekerja</b>		
Lama	7	10.1
Baru	62	89.9
<b>Jenis kelamin</b>		
Perempuan	44	63.8
Laki - laki	25	36.2
<b>Pelatihan BTCLS</b>		
Aktif	53	76.8
Tidak aktif	16	23.2
<b>Tingkat pengetahuan</b>		
Baik	32	46.4
Cukup	13	18.8
Kurang	24	34.8
<b>Sikap</b>		
Baik	65	94.2
Tidak baik	4	5.8
<b>Tingkat stres</b>		
Tinggi	61	88.4
Rendah	8	11.6

Dari tabel 1 didapatkan hasil frekuensi dominan adalah Perwat Klinis tinggi ada 60 responden dengan persentase 87.0 % yang memiliki kesiapan perawat dalam melaksanakan triase di IGD,

Data hasil frekuensi pendidikan dominan pada penelitian ini terakhir D3 keperawatan dalam kesiapan perawat untuk melaksanakan triase di IGD yaitu 48 responden dengan persentase 69.6 %, yang memiliki kesiapan perawat dalam melaksanakan triase di IGD.

Data hasil frekuensi dominan pada penelitian ini lama bekerja yaitu lama bekerja dalam kesiapan perawat untuk melaksanakan triase di IGD yaitu 62 responden dengan persentase 89.9 %, yang memiliki kesiapan perawat dalam melaksanakan triase di IGD.

Data hasil frekuensi dominan pada penelitian ini jenis kelamin yaitu perempuan dalam kesiapan perawat untuk melaksanakan triase di IGD yaitu 44 responden dengan persentase 63.8 %

kesiapan perawat dalam melaksanakan triase di IGD.

Data hasil frekuensi dominan pada penelitian ini tingkat penngetahuan yaitu baik dalam kesiapan perawat untuk melaksanakan triase di IGD yaitu 32 responden dengan persentase 46.4 %.

Data hasil frekuensi dominan pada penelitian ini sikap yaitu baik dalam kesiapan perawat untuk melaksanakan triase di IGD yaitu 65 responden dengan persentase 94.2 %, yang memiliki kesiapan perawat dalam melaksanakan triase di IGD.

Data hasil frekuensi dominan pada penelitian ini tingkat stres yaitu tinggi dalam kesiapan perawat untuk melaksanakan triase di IGD yaitu 61 responden dengan persentase 88.4 % yang memiliki kesiapan perawat dalam melaksanakan triase di IGD.

Data hasil frekuensi dominan pada penelitian ini pelatihan btcls yaitu pelatihan yang masih aktif dalam kesiapan perawat untuk melaksanakan triase di IGD yaitu 53 responden yang memiliki kesiapan perawat dalam melaksanakan triase di IGD.

Analisis kesiapan perawat dalam melaksanakan triase yang di hubungkan dengan, pengetahuan, sikap, dan tingkat stress di unit gawat darurat RSUD Tipe B di Kota Palembang Tahun 2024

Tabel 2. Pengetahuan

Pengetahuan	Kesiapan perawat dalam melaksanakan triase		Total	p
	Lulus	Tidak lulus		
baik	32 (46.4%)	0	46.4%	0.001
cukup	17 (18.8%)	0	18.8%	
kurang	13 (27.4%)	7(29.7)	34.8	
Total			69	

Dari tabel 2 di dapatkan hasil kesiapan perawat untuk melaksanakan triase di IGD yaitu 32 responden yang lulus dalam melaksanakan triase di unit IGD dengan persentase 46.4 %, pengetahuan cukup yaitu 17 responden yang lulus sedangkan yang tidak lulus ada 0 responden, dan kurang pengetahuan yaitu 13 responden yang lulus dengan presentasi 27.4% dan yang tidak lulus ada 0 responden.

Tabel 3. Sikap

Sikap	Kesiapan perawat dalam melaksanakan triase		Total	p
	Lulus	Tidak lulus		
baik	60(92.3%)	5(7.7%)	94.2%	0.048
Tidak baik	2 (3.2%)	2(3.2%)	5.8%	
Total			69 (100.0%)	

Dari tabel 3 di dapatkan hasil analisis sikap dengan sikap baik yaitu ada 60 responden yang lulus dengan presentasi 92.3% sedangkan yang tidak lulus ada 5 responden dengan presentasi

7.7%, sedangkan sikap tidak baik yaitu ada 2 responden yang lulus dengan presentasi 3.2% sedangkan yang tidak lulus ada 2 responden dengan presentasi 3.2%.

Tabel 4. Tingkat Stres

Tingkat Stres	Kesiapan Perawat Dalam Melaksanakan Triase		Total	P
	Lulus	Tidak Lulus		
Tinggi	60(98.4%)	1(1.4%)	61(88.4%)	0.000
Rendah	2(3.2%)	6(85.7%)	8(11.6%)	
	Total		69 (100.0%)	

Dari tabel 4 di dapatkan hasil analisis tingkat stres yaitu dengan tingkat stres yang tinggi ada 60 responden yang lulus dengan presentasi 98.4% sedangkan yang tingkat stres tinggi yang tidak lulus ada 1 responden. Dan tingkat stres rendah ada 2 responden yang lulus dengan presentasi 3.2% sedangkan tingkat stres rendah yang tidak lulus ada 6 responden degan presentasi 85.7%.

**Pembahasan**  
**Pengetahuan Perawat di IGD dalam Melaksanakan Triase di RSUD Tipe B di Kota Palembang**

Berdasarkan hasil uji analisa dapat disimpulkan bahwa kesiapan perawat IGD berdasarkan pengetahuan tentang triase berada pada kategori baik yang lulus kesiapan perawat dalam melaksanakan triase sebanyak 32 responden (46.4%), sedangkan yang tidak lulus ada 0 responden, kategori cukup ada 17 responden yang lulus (18.8%) dan yang tidak lulus ada 0 responden, kategori kurang ada 13 responden yang lulus (27.4%) dan yang tidak lulus ada 7 responden (27.9%), berdasarkan hasil uji chi-squer didapatkan p-value 0.001.

Pengetahuan perawat yang baik akan memberikan pengetahuan yang baik juga dalam memberikan pelayanan kesehatan di IGD. Maka dari itu perawat harus memiliki kesiapan pengetahuan dalam melaksanakan triase berupa tindakan awal yang harus dilakukan oleh seorang perawat. Seorang perawat memerlukan pengetahuan mengenai trise untuk mentukan prioritas tindakan serta pengambilan keputusan yang tepat untuk memberikan pelayanan pada pasien maka dari itu pengetahuan triase sangat penting untuk perawat dalam penilaian awal. (Sari & Sutanta, 2017).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan di IGD Rumah Sakit Wilayah Kabupaten Jember dengan hasil penelitian: peneliti melakukan penelitian pada 54 perawat dari IGD Rumah Sakit Wilayah Kabupaten Jember dan didapatkan sebanyak 43 (79,6%) perawat memiliki pengetahuan triase yang baik (Bayu, 2019). Dari penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar responden yang

menjadi subjek penelitian memiliki pengetahuan triase yang baik, sehingga bisa dikatakan bahwa pelaksanaan triase dapat dijalankan dengan baik karena adanya pengetahuan yang baik pada sebagian besar perawat yang berada di IGD.

**Sikap Perawat di IGD dalam Melaksanakan Triase di RSUD Tipe B di Kota Palembang**

Berdasarkan hasil uji analisa dapat disimpulkan bahwa kesiapan perawat IGD berdasarkan Sikap Perawat dalam melaksanakan triase berada pada kategori baik yang lulus kesiapan perawat dalam melaksanakan triase sebanyak 60 responden (92.3%), sedangkan yang tidak lulus ada 5 responden (7.7%), kategori tidak baik ada 2 responden yang lulus (3.2%) dan yang tidak lulus ada 2 responden (3.2%), berdasarkan hasil uji chi-squer didapatkan p-value 0.048.

Sikap merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang individu yang dpat merespon stimulus atau objek sehingga dpat di katakan suatu sindrom atau kumpulan gejala yang melibatkan empati dan simpati serta gejala kejiwaan yang lainnya. Tindakan ini pada individu cenderung akan mempengaruhi informasi serta pengetahuan yang akan dilaksanakan oleh individu tersebut, maka dari itu seseorang yang bersifat positif akan lebih berfokus pada hal yang benar dan memahami informasi pengetahuan yang ada, sedangkan individu yang bersifat negatif sering sekali akan memberikan atau menerima informasi pengetahuan yang salah. Notoatmodjo (2014)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ni Luh Dita Andrayoni tahun 2019 yang berjudul huungan peran dan sikap perawat IGD dengan pelaksanaan triase berdasarkan prioritas. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas peran perawat baik dengan pelaksanaan triage sebanyak 25 orang (65,8%), mayoritas sikap positif dengan pelaksanaan triage sebanyak 23 orang (60,5%) dan mayoritas melaksanakan triage sesuai SOP sebanyak 30 orang (78,9%). Hasil penelitian dengan uji chi-square p-value < 0,05. Simpulan, ada hubungan peran dan sikap perawat IGD dengan pelaksanaan triage berdasarkan prioritas.

**Tingkat Stres Perawat di IGD dalam Melaksanakan Triase di RSUD Tipe B di Kota Palembang**

Berdasarkan hasil uji analisis tingkat stres yaitu dengan tingkat stres yang tinggi ada 60 responden yang lulus (98.4%) sedangkan yang tingkat stres tinggi yang tidak lulus ada 1 responden (1.4%). Dan tingkat stres rendah ada 2 responden yang lulus (3.2%) sedangkan tingkat stres rendah yang tidak lulus ada 8 responden (11.6%). berdasarkan uji chi-squer didapatkan p-value 0.000.

Tingkat stres pada perawat sangat perlu diperhatikan karena jika seorang perawat mengalami tingkat stres yang tinggi maka akan

berpengaruh terhadap pelayanan yang diberikan. Dimana sikap seseorang yang mengalami stres maka seseorang tersebut tingkat emosinya akan tinggi, tingkat cemas tinggi, gelisah akan keadaan yang ada, cemas yang tinggi serta tidak memiliki energi untuk bekerja. Maka jika perawat mengalami tingkat stres tinggi untuk pemberian pelayanan pada pasien tidak akan maksimal maka dari itu akan menyebabkan tingkat komplien pasien yang tinggi. Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan bagian dari rumah sakit yang menjadi tujuan pertama kali pasien yang mengalami keadaan darurat agar segera mendapatkan pertolongan pertama serta memerlukan pelayanan segera, yaitu cepat, tepat dan cermat untuk mencegah kematian dan kecacatan ( Diah A, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Nazhifa Salsabila Tiyani tahun 2024 yang berjudul gambaran stres kerja perawat instalasi gawat darurat dirumah sakit wilayah Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres kerja perawat IGD secara keseluruhan berada pada tingkat sedang (63,1%). Terdapat perbedaan rata-rata stres kerja perawat yang signifikan di IGD RSA dengan RS PKU Muhammadiyah Gamping ( $p=0,003$ ). Dari karakteristik responden, didapati hasil uji Chi-square stres kerja perawat berdasarkan usia yaitu  $p=0,654$ ; jenis kelamin yaitu  $p=0,471$ ; status pendidikan yaitu  $p=0,894$ ; status perkawinan yaitu  $p=0,67$ ; lama kerja yaitu  $p=0,608$ ; dan level perawat klinis yaitu  $p=0,958$ . Kesimpulan: Stres kerja perawat yang bekerja di IGD wilayah Sleman berada pada tingkat sedang. Gambaran stres yang dialami perawat IGD menjadi masukan bagi pemangku kebijakan dalam menentukan strategi atau kebijakan untuk menurunkan stress kerja perawat IGD.

Dari hasil pembahasan diatas baik dari teori, penelitian sebelumnya dan hasil penelitian dari penulis maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan tingkat stres dengan kesiapan perawat dalam melaksanakan triase di unit gawat darurat RSUD Siti Fatimah Az Zahra Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024. maka dari itu penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti.

**SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan tingkat stres perawat dengan kesiapan mereka dalam melaksanakan triase di IGD RSUD Tipe B di Kota Palembang. Mayoritas perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang triase, yang berkontribusi terhadap kesiapan mereka dalam menentukan prioritas pasien dengan cepat dan tepat. Selain itu, sikap perawat yang positif juga berperan dalam pelaksanaan triase sesuai dengan prosedur standar operasional, yang

menunjukkan bahwa pemahaman yang baik dapat meningkatkan efektivitas layanan gawat darurat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa perawat dengan pengetahuan dan sikap yang baik lebih siap dalam menangani pasien gawat darurat secara profesional. Namun, tingkat stres yang tinggi pada perawat menjadi faktor yang dapat menghambat kualitas pelayanan triase di IGD. Perawat yang mengalami stres kerja tinggi cenderung memiliki emosi yang tidak stabil, kecemasan yang meningkat, dan energi kerja yang menurun, sehingga berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan keluhan pasien. Hal ini menegaskan pentingnya manajemen stres bagi perawat agar mereka tetap dapat memberikan pelayanan yang optimal. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesiapan perawat dalam triase tidak hanya perlu difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan sikap positif, tetapi juga pada pengelolaan stres melalui dukungan psikologis dan kebijakan kerja yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akhirul, T., & Fitriana, N. F. (2020). Hubungan response time pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) dengan tingkat kepuasan pasien. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.

Afrina, L., Kusumajaya, H., & Meilando, R. (2023). Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Response Time Perawat pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di IGD. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 645-656.

Ariyani, H., & Rosidawati, I. (2020). Literature Review: Penggunaan Triase Emergency Severity Index (ESI) di Instalasi Gawat Darurat (IGD). *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas. Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 20(2), 143-152.

Ayni, G. N. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Triage (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta).

Damansyah, H., & Yunus, P. (2022). Ketepatan Penilaian Triage Dengan Tingkat Keberhasilan Penanganan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rsud M.M Dunda Limboto. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(2). <https://doi.org/10.31314/zijk.v9i2.1375>

Devita, Y., Puswati, D., & Nita, Y. (2024). Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Koping Pasien Di Instalasi Gawat Darurat: The Effect of Dzikir Therapy on Patient Cooping in Emergency Room. *Binawan Student Journal*, 6(2), 122-127.

- Fadhilah, N., Harahap, W. A., & Lestari, Y. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Waktu Tanggap pada Pelayanan Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).
- Hassan, H. M., Eid, N. M. H., & Hassanin, A. G. (2019). Nursing Personnel Perception and Readness toward Role of Triage Nurse in Emergency Department. *Menoufia Nursing Journal*. 4 (1).
- Irawati, W. (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pelaksanaan Triage Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Dr. Soedirman Kebumen (Doctoral Dissertation, Stikes Muhammadiyah Gombong).
- Gustia, M., & Manurung, M. (2018). Hubungan ketepatan penilaian triase dengan tingkat keberhasilan penanganan pasien cedera kepala di IGD RSU HKBP Balige Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Jumanik*, 3(2), 98-114.
- Handayani, N. S., Haskas, Y., & Sabil, F. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Skill Perawat Dengan Pengambilan Keputusan Triage Di Rs Kota Parepare. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(6), 170-175.
- Husna, N. T., Marlina, M., & Aklima, A. (2023). Kesiapan Perawat Melaksanakan Triage Di Igd Rumah Sakit Tipe B Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 7(2).
- Husna, N. (2024). Penerapan Media Spinning Wheel Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX Di MTsN 2 Aceh Besar (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
- Ifadah, E., & Susanti, F. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Needle Stick Injury Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Dan Ruang Intensive Care RSUD Pasar Rebo Jakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(1), 315-321.
- Khairina, I., Malini, H., & Huriani, E. (2020). Pengetahuan dan keterampilan perawat dalam pengambilan keputusan klinis triase. *Link*, 16(1), 1-5.
- Korengkeng, L. C., & Lainsamputty, F. (2022). Karakteristik pasien dan hubungannya dengan kepuasan terhadap pelayanan di instalasi gawat darurat. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 11(1).
- Kundiman, V., Kumaat, L., & Kiling, M. (2019). Hubungan kondisi overcrowded dengan ketepatan pelaksanaan triase di Instalasi Gawat Darurat RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Kusumaningrum, W. N. A., & Kusnanto, K. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Pengalaman Perawat Dalam Penilaian Triage Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2201- 2217.
- Medan, S. S. E. Hubungan Kompetensi Perawat Dalam Melakukan Triage Dengan Response Time Perawat Igd Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.
- Nursanti, D. M. Y., & Dinaryanti, R. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Triage Dengan Pelaksanaan Respon Time Perawat Dalam Pelaksanaan Triage di IGD Rumah Sakit Dr Suyoto: Correlation Level of Knowledge of Nurses About Triage with The Implementation of Nurse Response Time in Triage Implementation in ER Dr Suyoto Hospital. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(1), 193- 199.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Oktovianus, M. B., & Limbong, N. K. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tanggap Pelayanan Perawat Dan Bidan Di IGD Rs Stella Maris Makassar (Doctoral dissertation, STIK Stella Maris).
- Pratafa, G. A., Novitasari, D. N. D., & Safitri, M. (2022, December). Gambaran Pengetahuan tentang Triage dan Ketepatan Pelaksanaan Triage pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Harapan Bangsa. In *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 624-631).
- Sahensolar, L. N., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2021). Gambaran tingkat kegawat daruratan pasien di instalasi gawat darurat (IGD) rumah sakit Bhayangkara Kota Manado. *Jurnal keperawatan*, 9(1), 1-8.
- Sahensolar, D., & Kairupan, M. (2024). Hubungan Respon Time Perawat Dengan Kepuasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rs. Bhayangkara Tkt. Iii Manado. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Manado*, 3(3).
- Santoso, I. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Tanggap Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit "X" Tahun 2016. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 6(2), 21.
- Setiawan, B. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Penanganan Pasien Di Ruang IGD RS Premier Surabaya (Doctoral Dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya).

- Sherly, S., Fera, R., & Andriyansyah, A. (2022). Gambaran Response Time Dan Lama Triage Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Di Rsud Karawang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(11), 3249- 3256.
- Sitorus, E. (2023). Primary emergency survey circulation hyperglycemia with adequacy of fluid needs and diet compliance in patients with diabetes mellitus: Case study. *International Journal of Medical Science and Research*, 5(2), 11-20.
- Sutriningsih, A. (2023). Perbedaan Lama Triase Pasien Kategori Merah Dan Kuning Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah Bangil Kabupaten Pasuruan. *Journal of Nursing Care and Biomolecular*, 8(2).
- Tumbuan, A. N., Kumaat, L., & Malara, R. (2015). Hubungan Response Time Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kategori Triase Kuning Di IGD RSU GMIM Kalooran Amurang. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
- Yana, D. (2015). Stres kerja pada perawat instalasi gawat darurat di RSUD Pasar Rebo Tahun 2014. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 1(2)
- Zahroh, R. et al. (2020) 'Pengetahuan Standart Labeling Triage dengan Tindakan Kegawatan Berdasarkan Standart Labeling Triage', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), pp. 252–259. doi :10.31596/JCU.V9I3.628